

**THE EFFECT OF TAX HOLIDAY POLICIES AND PROFITABILITY ON
CORPORATE TAX AGGRESSIVENESS: A CASE STUDY OF COMPANIES IN
PAPUA PROVINCE**

**PENGARUH KEBIJAKAN TAX HOLIDAY DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN DI PROVINSI PAPUA**

**Elia Madatu Tandililing¹, Ulfah Rizky Muslimin², Maria Apriyane Patty³, Bucek Jalu
Arjuna Prasetyo⁴, Rizka Aisyah Nurjannah⁵, Gian Giovania⁶**

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

tandililing.elia@gmail.com¹, ulfahlud@gmail.com², mariaapriyane90@gmail.com³,
bucekjalulu@gmail.com⁴, riska.aisyahnurjannah@yahoo.co.id⁵, giangiovania@gmail.com⁶,

ABSTRACT

Tax revenue is one of the primary sources of national development financing. However, aggressive tax practices by companies often pose challenges to the effectiveness of fiscal policy. The implementation of tax holidays as a tax incentive aimed at attracting investment can have dual consequences: encouraging economic growth while also creating opportunities for tax avoidance. This study aims to analyse the effect of tax holiday policies and profitability on corporate tax aggressiveness with a case study of companies receiving facilities in Papua Province. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The data used is secondary data from company financial reports and publications from the Investment Coordinating Board (BKPM) and the Directorate General of Taxes. The research population comprises all companies receiving tax holidays in Papua, with a purposive sampling technique applied, resulting in 15 sample companies that meet the specified criteria. The research was conducted online from the researcher's home between March and August 2025, with data analysis using the Partial Least Squares – Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method. The results show that the tax holiday policy and profitability have a positive effect on corporate tax aggressiveness in Papua. This suggests that the greater the tax incentives and profits companies obtain, the higher the tendency for them to implement tax efficiency strategies. These findings have implications for the government to balance investment incentive policies with transparent fiscal oversight, as well as for companies to implement ethical and sustainable tax planning practices.

Keywords: tax holiday, profitability, tax aggressiveness, fiscal policy, Papua

ABSTRAK

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan nasional. Namun, praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan sering kali menimbulkan tantangan bagi efektivitas kebijakan fiskal. Penerapan *tax holiday* sebagai insentif pajak yang bertujuan menarik investasi dapat memiliki konsekuensi ganda, yakni mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka peluang bagi perilaku penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan *tax holiday* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan penerima fasilitas di Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) serta Direktorat Jenderal Pajak. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan penerima *tax holiday* di Papua, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 15 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian dilakukan secara daring dari rumah peneliti selama Maret–Agustus 2025, dengan analisis data menggunakan metode Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *tax holiday* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan di Papua. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar insentif pajak dan laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan strategi efisiensi pajak. Temuan ini memberikan implikasi bagi pemerintah agar menyeimbangkan kebijakan insentif investasi dengan pengawasan fiskal yang transparan, serta bagi perusahaan untuk menerapkan praktik perencanaan pajak yang etis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Tax Holiday, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Kebijakan Fiskal, Papua

PENDAHULUAN

Pada era persaingan global dan kebutuhan pembangunan yang semakin mendesak, penerimaan pajak menjadi salah satu pilar utama bagi pembiayaan pembangunan daerah dan nasional. Namun, di sisi lain, praktik agresivitas pajak perusahaan yaitu upaya legal ataupun quasi-legal untuk menekan beban pajak melalui perencanaan pajak yang agresif semakin mendapat perhatian akademik dan regulasi (see Khan & Nuryanah, 2023). Di Indonesia, meskipun kebijakan insentif fiskal seperti tax holiday diterapkan untuk menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terdapat risiko bahwa fasilitas ini justru dapat memicu perusahaan meningkatkan strategi agresivitas pajak guna memaksimalkan manfaat insentif (Ikhsan & Yudianto, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak dilakukan guna memahami bagaimana kebijakan tax holiday serta kondisi profitabilitas perusahaan berinteraksi dalam memengaruhi agresivitas pajak perusahaan terutama di provinsi yang memiliki karakteristik khusus seperti Papua agar kebijakan fiskal dapat dirumuskan secara lebih tepat dan adil.

Provinsi Papua memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan banyak provinsi lain di Indonesia, antara lain lokasi geografis yang terpencil, potensi sumber daya alam yang besar, namun juga tantangan dalam hal infrastruktur, pencapaian pembangunan, dan regulasi fiskal daerah. Karena itu, memilih perusahaan di Papua sebagai objek penelitian memberi kontribusi yang khas karena konteksnya yang spesial: bagaimana penerapan kebijakan insentif pajak (tax holiday) dan kondisi profitabilitas bisnis bekerja dalam lingkungan yang berbeda dari provinsi-provinsi sentral. Studi-studinya

kebanyakan fokus di perusahaan di pulau Jawa atau industri manufaktur besar dengan karakteristik nasional (misalnya Puspita et al., 2024; Setiawati & Tanggreini, 2025). Dengan demikian, objek Papua memberikan sudut pandang regional yang belum banyak dijelajahi dan memungkinkan perbandingan yang relevan dengan objek-objek penelitian sebelumnya di wilayah lain.

Penelitian ini mengambil tiga variabel utama: Kebijakan Tax Holiday (X_1) sebagai variabel independen pertama, Profitabilitas (X_2) sebagai variabel independen kedua, dan Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel dependen. Secara konseptual, kebijakan tax holiday dapat memberikan insentif fiskal yang mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam perencanaan pajak yang agresif karena fasilitas tersebut menurunkan tarif atau beban pajak sehingga perusahaan mungkin terdorong untuk mengeksplorasi peluang tersebut. Sementara itu, tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi perusahaan yang lebih besar dan potensi manajemen untuk melakukan strategi-strategi penghematan pajak (lihat Alfandia, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji hubungan langsung antara (1) Tax Holiday terhadap Agresivitas Pajak dan (2) Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak, serta bagaimana kedua variabel tersebut bersama-sama menjelaskan varians agresivitas pajak perusahaan.

Walaupun sudah banyak studi yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak di Indonesia (misalnya Frisca & Mukhlisin, 2020; Wibowo, Siregar & Febriansyah, 2023), penelitian yang secara khusus menggabungkan kebijakan tax holiday dan profitabilitas dalam satu model dan kemudian diaplikasikan di konteks

provinsi Papua masih sangat terbatas. Studi Ikhsan & Yudianto (2021) menelaah tax holiday terkait penanaman modal asing namun bukan agresivitas pajak. Sementara penelitian Alfandia (2024) meneliti profitability dan leverage tetapi tidak memasukkan tax holiday sebagai variabel. Dengan demikian, terdapat kekosongan (gap) penelitian dalam hal spesifikasi variabel dan konteks regional yang spesifik (Papua), yang menjadikan penelitian ini relevan sebagai upaya memperkaya literatur dan memberikan evidensi lokal yang spesifik.

Ringkasnya, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memadukan variabel kebijakan tax holiday dan profitabilitas dalam satu model yang ditujukan untuk menjelaskan agresivitas pajak perusahaan di konteks Papua, konteks yang sebelumnya kurang dieksplorasi. Manfaat penelitian ini antara lain: (a) memberikan masukan empiris bagi pembuat kebijakan fiskal di daerah Papua agar dapat merancang insentif pajak yang lebih efektif dan adil; (b) membantu manajemen perusahaan dalam memahami bagaimana kondisi profitabilitas dan insentif fiskal dapat memicu strategi pajak yang agresif; dan (c) memperkaya literatur akuntansi dan perpajakan dengan data regional yang spesifik. Tujuan penelitian secara rinci adalah: (1) menguji pengaruh kebijakan tax holiday terhadap agresivitas pajak perusahaan di Papua; (2) menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan di Papua; dan (3) mengukur seberapa besar kombinasi kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan varians agresivitas pajak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan membantu menjembatani kesenjangan empiris dan menyediakan dasar bagi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Tax Holiday

Kebijakan *tax holiday* merupakan bentuk insentif fiskal yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan baru yang berinvestasi pada sektor industri pionir, berupa pengurangan atau pembebasan pajak penghasilan badan dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.010/2020 dan diperbarui melalui PMK Nomor 69/PMK.010/2024, yang memperluas cakupan dan mempermudah proses pemberian insentif bagi investor strategis (GNV Consulting Services, 2024; Tbrights Consulting, 2024).

Dari perspektif teori insentif fiskal, *tax holiday* berfungsi sebagai alat kebijakan untuk menarik investasi besar, memperkuat struktur industri nasional, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong transfer teknologi yang berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (DDTC News, 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan dilema kebijakan ini: meskipun dimaksudkan untuk mendorong investasi, *tax holiday* dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan praktik perencanaan pajak agresif demi meminimalkan kewajiban pajaknya (Ikhsan & Yudianto, 2021). Oleh karena itu, kebijakan ini tidak hanya berdampak pada iklim investasi, tetapi juga pada potensi perilaku agresivitas pajak perusahaan penerima insentif.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola

aset dan modal (Nasrudin, Siregar, & Febriansyah, 2023).

Dalam konteks perpajakan, profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Perusahaan dengan laba tinggi memiliki motivasi untuk mengurangi beban pajaknya melalui strategi penghematan pajak yang agresif. Penelitian Nasrudin et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak di sektor pertambangan Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi *Financial Performance and Tax Aggressiveness: Profitability, Liquidity, and Leverage* (Dirham, Kadir, & Parawansa, 2025) yang menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki strategi penghindaran pajak lebih kompleks.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), manajer sebagai agen perusahaan memiliki insentif untuk memaksimalkan laba bersih melalui efisiensi pajak demi meningkatkan kompensasi dan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam profitabilitas tinggi dapat meningkatkan pengawasan publik dan tekanan regulasi, yang justru menurunkan peluang perusahaan bertindak agresif terhadap pajak (Alfandia, 2024).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak secara legal maupun semi-legal, termasuk melalui strategi *tax planning*, pemanfaatan celah regulasi, atau rekayasa akuntansi pajak (Frank, Lynch, & Rego, 2009). Perilaku ini sering kali muncul karena adanya tekanan untuk meningkatkan laba bersih, menjaga stabilitas keuangan, dan

memanfaatkan kelemahan regulasi perpajakan yang berlaku.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak (Wibowo, Siregar, & Febriansyah, 2023). Studi *Combating Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia's Tax Amnesty Program* (Khan & Nuryanah, 2023) menemukan bahwa profitabilitas dan leverage berhubungan positif dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan di *Journal of Accounting Universitas Negeri Surabaya* (2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak selama periode 2021–2023.

Dengan demikian, agresivitas pajak bukan hanya dipicu oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh kebijakan fiskal eksternal seperti *tax holiday*, yang dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak lebih agresif.

Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan literatur, *tax holiday* dan profitabilitas keduanya memiliki hubungan kuat terhadap perilaku agresivitas pajak. Fasilitas *tax holiday* dapat memperluas ruang manuver perusahaan dalam merencanakan kewajiban pajak, sementara tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya kapasitas finansial dan manajerial untuk mengeksplorasi peluang penghematan pajak (Puspita, Astuti, & Pratama, 2024).

Perusahaan yang memperoleh fasilitas *tax holiday* dan juga memiliki profitabilitas tinggi berpotensi menampilkan tingkat agresivitas pajak lebih besar dibandingkan perusahaan lain (Setiawati & Tanggreini, 2025).

Namun, studi yang menguji secara simultan pengaruh dua variabel ini dalam konteks regional, terutama di wilayah Papua yang memiliki karakteristik ekonomi dan infrastruktur berbeda masih sangat terbatas. Keterbatasan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan bukti empiris baru terkait dinamika pengaruh *tax holiday* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan di Papua.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Kebijakan Tax Holiday terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Kebijakan *tax holiday* merupakan salah satu instrumen fiskal yang digunakan pemerintah untuk mendorong investasi strategis dengan memberikan keringanan atau pembebasan pajak penghasilan badan dalam periode tertentu. Berdasarkan teori insentif fiskal (*fiscal incentive theory*), pemberian insentif pajak seperti *tax holiday* diharapkan dapat meningkatkan minat investasi dan produktivitas perusahaan (Ikhsan & Yudianto, 2021). Namun, pada sisi lain, kebijakan ini juga membuka peluang terjadinya praktik agresivitas pajak karena perusahaan penerima insentif cenderung mencari cara tambahan untuk meminimalkan beban pajak guna mengoptimalkan keuntungan setelah pajak (Khan & Nuryanah, 2023).

Menurut teori agensi (*agency theory*), adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat mendorong manajer untuk melakukan strategi pajak yang agresif demi meningkatkan laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan di mata pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Ketika perusahaan memperoleh *tax holiday*, manajemen memiliki peluang yang lebih luas untuk memanfaatkan

celah kebijakan guna menurunkan kewajiban pajak lebih jauh dari yang diharapkan pemerintah.

Penelitian empiris mendukung pandangan ini. Puspita, Astuti, dan Pratama (2024) menemukan bahwa *tax incentive* memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil serupa diperoleh oleh Setiawati dan Tanggreini (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan fasilitas pajak memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan pajak agresif dibandingkan perusahaan yang tidak mendapatkan insentif serupa. Secara teoritis, semakin besar intensitas penerapan kebijakan *tax holiday*, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk berperilaku agresif terhadap pajak karena adanya dorongan untuk mempertahankan efisiensi fiskal.

H1: Kebijakan *tax holiday* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hubungan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset dan modal yang dimiliki. Menurut teori agensi, manajer perusahaan yang bertanggung jawab terhadap laba sering kali memiliki insentif untuk meminimalkan beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan meningkat, sehingga memengaruhi nilai perusahaan dan kompensasi manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi berpotensi mendorong perilaku agresif dalam perencanaan pajak (Wibowo, Siregar, & Febriansyah, 2023).

Penelitian empiris oleh Nasrudin, Siregar, dan Febriansyah (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap

agresivitas pajak di sektor pertambangan Indonesia. Studi serupa oleh Dirham, Kadir, dan Parawansa (2025) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agresif karena mereka memiliki sumber daya finansial dan manajerial yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfandia (2024) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif untuk menekan beban pajak demi mempertahankan rasio laba bersih.

Namun, dalam konteks tertentu, hasil penelitian menunjukkan arah yang berlawanan. Beberapa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru berhati-hati dalam strategi pajaknya untuk menjaga reputasi publik dan menghindari risiko hukum. Meski demikian, dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, bukti empiris cenderung menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan agresivitas pajak (Khan & Nuryanah, 2023).

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk mengetahui pengaruh kebijakan *tax holiday* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Metode kuantitatif dipilih karena menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur (Sekaran & Bougie, 2020). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0 yang memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel laten dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pendekatan PLS-SEM digunakan karena dapat mengolah data dengan distribusi tidak normal, ukuran sampel kecil, serta model yang kompleks (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring (online) dari rumah peneliti, karena seluruh data bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, lokasi penelitian merujuk pada tempat peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara digital, bukan pada lokasi fisik objek penelitian.

Adapun fokus geografis penelitian tetap diarahkan pada perusahaan yang beroperasi di Provinsi Papua, karena wilayah ini merupakan salah satu daerah yang mendapatkan fasilitas kebijakan *tax holiday* dan memiliki dinamika fiskal yang unik (BKPM, 2024).

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2025 hingga Agustus 2025, dengan rincian tahapan sebagai berikut:

1. Maret – April 2025: Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, data BKPM, dan DJP.
2. Mei 2025: Verifikasi dan pengolahan data awal menggunakan *Microsoft Excel* dan *SmartPLS 4.0*.

3. Juni – Juli 2025: Analisis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).
4. Agustus 2025: Penyusunan hasil analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif, yaitu data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain dan dapat diakses secara daring. Sumber utama data meliputi:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.
2. Laporan kebijakan fiskal dan daftar penerima tax holiday dari BKPM.
3. Publikasi resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait insentif pajak dan data rasio pajak.

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), penggunaan data sekunder penting dalam penelitian ekonomi dan akuntansi karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid, telah diaudit, dan mewakili populasi secara luas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang memperoleh fasilitas kebijakan *tax holiday* di Indonesia selama periode 2019–2024, khususnya yang beroperasi di wilayah Provinsi Papua. Berdasarkan laporan BKPM (2024), terdapat 23 perusahaan aktif di Papua dan Papua Barat yang terdaftar sebagai penerima fasilitas tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang

relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memperoleh atau sedang menikmati fasilitas *tax holiday* antara tahun 2019–2024.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit.
3. Perusahaan yang beroperasi atau memiliki kegiatan utama di wilayah Provinsi Papua.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian yang memenuhi syarat kelengkapan data dan kesesuaian dengan fokus studi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

1. Kebijakan Tax Holiday (X_1)

Merupakan variabel independen yang menggambarkan intensitas dan pemanfaatan fasilitas pajak. Indikator diadaptasi dari Ikhsan dan Yudianto (2021), meliputi:

- a. Durasi pembebasan pajak penghasilan badan.
- b. Skala dan sektor industri penerima fasilitas.
- c. Nilai investasi dan kriteria kelayakan fasilitas.

2. Profitabilitas (X_2)

Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Diukur dengan rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Wibowo, Siregar, & Febriansyah, 2023).

3. Agresivitas Pajak (Y)

Merupakan variabel dependen yang menunjukkan tingkat kecenderungan perusahaan dalam

menekan beban pajak melalui perencanaan pajak. Diukur menggunakan indikator *Effective Tax Rate (ETR)* dan *Book-Tax Difference (BTD)* (Frank, Lynch, & Rego, 2009).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mencatat informasi dari sumber resmi seperti laporan keuangan, situs BKPM, dan DJP. Teknik ini efektif karena seluruh data yang dibutuhkan telah tersedia secara publik dan terverifikasi (Sekaran & Bougie, 2020).

Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian dan diinput ke dalam format tabulasi untuk memudahkan analisis kuantitatif menggunakan *SmartPLS*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*. Metode ini dipilih karena dapat menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan dan efektif dalam kondisi data berdistribusi nonnormal atau ukuran sampel terbatas (Hair et al., 2021; Sarstedt, Ringle, & Hair, 2022).

Tahapan analisis meliputi:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)
Untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator, dilakukan uji:
 - a. *Convergent validity* (nilai *loading factor* > 0,70).
 - b. *Discriminant validity* (nilai AVE > 0,50).
 - c. *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* > 0,70.
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)
Untuk menilai hubungan antarvariabel laten, dengan melihat:

- a. Nilai *R-square* (daya jelaskan model).
 - b. Nilai *path coefficient* dan *t-statistics*.
 - c. Signifikansi pengaruh antarvariabel dengan *bootstrapping* ($p < 0,05$).
3. Effect Size (f^2) dan Predictive Relevance (Q^2)
Untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta kemampuan prediktif model (Hair et al., 2021).

Uji Asumsi dan Validitas Model

Untuk memastikan model yang digunakan memenuhi standar ilmiah, dilakukan beberapa pengujian tambahan, yaitu:

1. Uji Multikolinearitas: menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 5.
2. Uji Goodness of Fit (GoF): menilai kecocokan keseluruhan model.
3. Uji Reliabilitas Konstruk: memastikan konsistensi antarindikator dalam setiap konstruk.

Evaluasi model dilakukan berdasarkan pedoman *A Primer on PLS-SEM* oleh Hair et al. (2021) dan *Advances in PLS-SEM* oleh Sarstedt et al. (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Menilai Outer Model atau Measurement Model

Dalam analisis menggunakan *SmartPLS*, terdapat tiga kriteria utama untuk menilai kualitas outer model, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* memastikan indikator mampu mengukur konstruk dengan tepat, *discriminant validity* menjamin setiap konstruk berbeda satu sama lain, sedangkan *composite*

reliability menilai konsistensi antarindikator dalam satu konstruk. Ketiganya digunakan untuk memastikan model pengukuran valid dan reliabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Convergent Validity

Convergent validity pada model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai dari sejauh mana setiap indikator

berkorelasi dengan konstruk yang diukurnya, yang dihitung menggunakan SmartPLS. Suatu indikator dianggap memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai korelasi atau loading factor-nya melebihi 0,70, karena hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk laten secara kuat dan konsisten.

Tabel 1. Outer Loadings (Measurement Model)

	Profitability (X2)	Tax (Y)	Aggressiveness	Tax Holiday Policy (X1)
X1.1				0,851
X1.2				0,883
X1.3				0,892
X1.4				0,892
X1.5				0,848
X2.1	0,849			
X2.2	0,888			
X2.3	0,902			
X2.4	0,897			
X2.5	0,846			
Y.1		0,858		
Y.2		0,849		
Y.3		0,893		
Y.4		0,884		
Y.5		0,776		

Hasil analisis menggunakan SmartPLS yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai outer model, yaitu korelasi antara konstruk dan indikator, telah memenuhi kriteria convergent validity. Hal ini dibuktikan dengan seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70, yang menandakan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya secara kuat. Dengan demikian, model modifikasi yang digunakan dapat dinyatakan memiliki tingkat validitas konvergen yang baik dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda dari konstruk lainnya, sehingga masing-masing variabel laten mengukur konsep yang unik. Suatu model dikatakan memiliki discriminant validity yang baik apabila nilai loading setiap indikator terhadap konstraknya sendiri lebih tinggi dibandingkan nilai loading terhadap konstruk lain. Dengan kata lain, indikator harus lebih kuat berhubungan dengan variabel laten yang diwakilinya daripada dengan variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Discriminant Validity (Fornell- Larcker)

	Profitability (X2)	Tax Aggressiveness (Y)	Tax Holiday Policy (X1)
Profitability (X2)	0,877		
Tax Aggressiveness (Y)	0,949	0,853	
Tax Holiday Policy (X1)	0,975	0,945	0,873

Composite Reliability.

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat ditinjau dari nilai reliabilitas

Tabel 3. Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Profitability (X2)	0,925	0,925	0,943	0,769
Tax Aggressiveness (Y)	0,905	0,906	0,930	0,727
Tax Holiday Policy (X1)	0,922	0,923	0,941	0,763

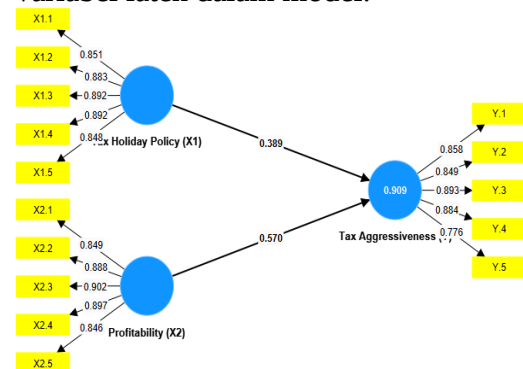
Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Hal ini terlihat dari nilai composite reliability yang berada di atas 0,70 serta nilai AVE yang melebihi 0,50, sesuai dengan standar yang direkomendasikan. Dengan demikian, setiap konstruk dinilai memiliki konsistensi internal yang kuat dan mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk, tingkat signifikansi, serta nilai R-square dalam model penelitian. Evaluasi model struktural bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen

konstruk serta nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai reliabilitasnya mencapai atau melebihi 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal antarindikator. Sementara itu, nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menandakan bahwa sebagian besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang diukurnya, sehingga model dapat dinyatakan valid dan reliabel.

mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R-square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi konstruk dependen, sedangkan uji t dan tingkat signifikansi digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing jalur antar variabel laten dalam model.

**Gambar 1. Model struktural yang telah diuji**

Penilaian model dalam analisis PLS diawali dengan melihat nilai R-square pada setiap variabel laten dependen.

Nilai R-square menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun hasil estimasi nilai R-square menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 4. Nilai R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Tax Aggressiveness (Y)	0,909	0,907

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel Agresivitas Pajak Perusahaan (Y) sebesar 0,909.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Parsial)

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STD EV))	Nilai P (P values)	Alpha	Kesimpulan
Profitability (X2) -> Tax Aggressiveness (Y)	0,570	0,576	0,148	3,857	0,000	0.05	Berpengaruh Negatif Signifikan
Tax Holiday Policy (X1) -> Tax Aggressiveness (Y)	0,389	0,385	0,150	2,599	0,009	0.05	Berpengaruh Positif Signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji parsial dari variabel-variabel yang diteliti, seluruhnya memiliki nilai P value lebih kecil dari 0,05.

- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Tax Holiday (X1) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,389, nilai t sebesar 2,599 ($>1,978$), dan nilai P value sebesar 0,009 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan kebijakan tax holiday memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan di Papua. Artinya, semakin besar intensitas atau pemanfaatan fasilitas tax holiday oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebesar 90,9% variasi Agresivitas Pajak Perusahaan di Papua dapat dijelaskan oleh variabel Kebijakan Tax Holiday (X1) dan Profitabilitas (X2), sedangkan sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R-square yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh Kebijakan Tax Holiday dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada studi kasus di Papua.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Parsial)

- perencanaan pajak secara agresif dalam rangka mengoptimalkan manfaat insentif fiskal yang diterima.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,570, nilai t sebesar 3,857 ($>1,978$), dan nilai P value sebesar 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan di Papua, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi berupaya meminimalkan beban pajaknya melalui strategi

perencanaan pajak agar laba bersih yang diterima tetap optimal.

Effect Size (f square)

Effect size (f square) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R Square setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. F square diinterpretasikan $f^2 < 0.02 \rightarrow$ efek sangat kecil (tidak signifikan), $0.02 \leq f^2 < 0.15 \rightarrow$ efek kecil, $0.15 \leq f^2 < 0.35 \rightarrow$ efek sedang, $f^2 \geq 0.35 \rightarrow$ efek besar. Dari hasil analisis didapat effect size sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Effect Size (f square)

	f-square
Profitability (X2) -> Tax Aggressiveness (Y)	0,173
Tax Holiday Policy (X1) -> Tax Aggressiveness (Y)	0,081

Berdasarkan hasil tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-Square untuk hubungan antara Kebijakan Tax Holiday (X1) terhadap Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,081. Nilai ini termasuk dalam kategori efek kecil, yang berarti kontribusi variabel Kebijakan Tax Holiday terhadap perubahan variabel Agresivitas Pajak Perusahaan di Papua relatif rendah. Dengan kata lain, meskipun Kebijakan Tax Holiday berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, namun besarnya pengaruh tersebut tidak terlalu kuat dibandingkan faktor lain yang juga memengaruhi perilaku agresivitas pajak perusahaan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-Square untuk hubungan antara Profitabilitas (X2) terhadap Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,173. Nilai ini termasuk dalam kategori efek sedang, yang berarti kontribusi

variabel Profitabilitas terhadap perubahan Agresivitas Pajak Perusahaan di Papua berada pada tingkat moderat. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku tersebut.

Pembahasan

Hubungan Kebijakan Tax Holiday terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *tax holiday* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan di Provinsi Papua. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar intensitas dan pemanfaatan fasilitas *tax holiday* yang diberikan pemerintah, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perencanaan pajak yang agresif. Artinya, perusahaan penerima insentif fiskal memanfaatkan peluang untuk mengoptimalkan beban pajaknya agar laba bersih setelah pajak meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ikhsan dan Yudianto (2021) yang menemukan bahwa kebijakan *tax holiday* berperan positif dalam meningkatkan aktivitas fiskal perusahaan melalui peningkatan investasi langsung. Meskipun penelitian mereka menitikberatkan pada hubungan antara *tax holiday* dan investasi, implikasi dari hasil tersebut menggambarkan bahwa insentif fiskal membuka ruang bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih fleksibel terhadap kewajiban pajaknya. Hasil serupa juga dikuatkan oleh panduan investasi dari Mulya (2025) yang menegaskan bahwa kebijakan *tax holiday* di Indonesia memberikan

peluang signifikan bagi investor untuk memperoleh penghematan pajak yang besar. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi manfaat yang diperoleh dari kebijakan fiskal, semakin tinggi pula potensi munculnya perilaku perencanaan pajak yang lebih agresif.

Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan temuan Khan dan Nuryanah (2023) yang mengkaji pengaruh *tax amnesty* terhadap agresivitas pajak di Indonesia. Mereka menemukan bahwa insentif pajak dalam bentuk pengampunan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresivitas pajak perusahaan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan bentuk kebijakan fiskal yang diteliti. *Tax amnesty* lebih berorientasi pada pemulihan kepatuhan wajib pajak, sedangkan *tax holiday* berfungsi sebagai insentif investasi jangka panjang. Dengan demikian, efeknya terhadap perilaku fiskal perusahaan dapat berbeda secara mendasar.

Konteks geografis juga turut memengaruhi perbedaan hasil. Papua memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan wilayah industri besar seperti Jawa, baik dari sisi pengawasan fiskal maupun kepatuhan administrasi pajak. Di wilayah ini, tingkat pengawasan dan regulasi yang relatif longgar dapat memberikan ruang bagi perusahaan penerima insentif untuk memaksimalkan manfaat pajak melalui praktik perencanaan pajak yang agresif. Hal inilah yang menjadi nilai kebaruan penelitian ini — bahwa efek kebijakan fiskal tidak selalu universal, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks regional dan tingkat implementasi pengawasan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemberian fasilitas *tax holiday* yang tidak diimbangi dengan pengawasan ketat dapat menimbulkan efek samping berupa peningkatan

agresivitas pajak. Hasil ini memperluas temuan sebelumnya dengan menempatkan konteks Papua sebagai wilayah yang menunjukkan efek positif nyata antara insentif pajak dan agresivitas pajak perusahaan, yang sebelumnya belum banyak dijelaskan dalam literatur nasional.

Hubungan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak agresif guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih besar untuk memanfaatkan celah hukum dan kebijakan fiskal dalam mengurangi beban pajak.

Temuan ini mendukung penelitian Alfandia (2024) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal di Indonesia. Perusahaan yang mencatat profitabilitas tinggi cenderung berupaya mempertahankan rasio keuntungan bersih dengan melakukan strategi efisiensi pajak. Hal serupa diungkapkan oleh studi internasional yang dipublikasikan dalam *International Journal of Accounting and Finance* (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas dan intensitas aset berhubungan positif dengan agresivitas pajak, terutama pada perusahaan manufaktur yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam pengaturan biaya dan pengakuan pendapatan.

Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Lesmana dan Alamsyah (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan otomotif di BEI. Mereka berargumen bahwa perusahaan dengan laba tinggi justru cenderung berhati-hati dalam praktik perpajakannya karena mempertimbangkan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi publik. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui konteks sektor dan lokasi penelitian. Sektor otomotif yang padat regulasi dan transparansi tinggi tentu memiliki batasan yang lebih ketat terhadap praktik agresivitas pajak. Sebaliknya, pada konteks Papua, di mana aktivitas bisnis didominasi oleh sektor pertambangan dan energi dengan pengawasan fiskal yang belum seintensif di wilayah industri besar, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menjalankan strategi pajak yang agresif.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba bersih sebagai bentuk pencapaian kinerja. Dalam konteks ini, perencanaan pajak yang agresif menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keuntungan setelah pajak. Sementara itu, dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor dengan menampilkan efisiensi pajak sebagai indikator kemampuan manajerial dalam mengelola beban fiskal.

Keunikan penelitian ini dibandingkan studi sebelumnya terletak pada kombinasi variabel yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji karakteristik keuangan seperti profitabilitas, leverage, atau ukuran perusahaan secara terpisah

tanpa mempertimbangkan adanya kebijakan fiskal eksternal seperti *tax holiday*. Penelitian ini mengintegrasikan keduanya dan menemukan bahwa profitabilitas memiliki efek yang lebih besar dibandingkan kebijakan *tax holiday*. Dengan demikian, hasil ini memberikan kontribusi empiris baru bahwa kekuatan internal perusahaan, dalam hal ini profitabilitas lebih menentukan perilaku agresivitas pajak dibandingkan insentif fiskal yang diterima dari pemerintah.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dan karakteristik keuangan perusahaan memiliki hubungan erat dalam membentuk perilaku pajak perusahaan. Di satu sisi, kebijakan *tax holiday* sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap investasi memang berhasil memberikan manfaat ekonomi, tetapi di sisi lain dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak yang berlebihan. Sementara itu, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan dorongan internal bagi perusahaan untuk mengoptimalkan strategi pajak agar laba bersih tetap maksimal.

Kedua hasil tersebut mengindikasikan adanya interaksi antara faktor eksternal berupa kebijakan fiskal dan faktor internal berupa profitabilitas perusahaan dalam memengaruhi agresivitas pajak. Dalam konteks Papua, efek ini tampak lebih nyata karena kombinasi dari dua hal: (1) adanya insentif fiskal besar melalui *tax holiday*, dan (2) tingkat profitabilitas tinggi pada sektor-sektor strategis seperti pertambangan dan energi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengawasan yang lebih ketat terhadap penerapan kebijakan *tax holiday*, terutama bagi perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Pemerintah perlu menyeimbangkan antara insentif

investasi dan kepatuhan pajak melalui kebijakan pengawasan fiskal yang transparan dan berbasis risiko. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kebijakan fiskal dan perilaku pajak dalam konteks regional yang sebelumnya kurang dieksplorasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa untuk mencapai sistem perpajakan yang adil dan efektif, kebijakan insentif pajak tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap karakteristik keuangan perusahaan dan dinamika lokal yang melingkupinya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), ukuran perusahaan, serta faktor eksternal lainnya seperti stabilitas regulasi daerah agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan *tax holiday* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, kebijakan *tax holiday* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas pemanfaatan fasilitas *tax holiday*, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif. Insentif fiskal yang diberikan pemerintah, walaupun bertujuan untuk

menarik investasi, juga membuka peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan strategi pengurangan beban pajak. Kondisi ini menegaskan bahwa kebijakan fiskal perlu diimbangi dengan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif agar tujuan pembangunan ekonomi tidak berbanding terbalik dengan potensi kehilangan penerimaan pajak negara.

Kedua, profitabilitas perusahaan juga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan strategi efisiensi pajak. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya memiliki sumber daya dan kemampuan manajerial yang lebih besar untuk merancang kebijakan fiskal internal yang dapat menekan beban pajak. Dengan demikian, tingkat profitabilitas menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku agresivitas pajak.

Ketiga, secara simultan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan fiskal eksternal dan kemampuan internal perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa perilaku pajak perusahaan tidak hanya ditentukan oleh regulasi pemerintah, tetapi juga oleh karakteristik keuangan dan strategi manajerial perusahaan itu sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan memberikan bukti empiris bahwa kebijakan *tax holiday* dan profitabilitas memiliki hubungan erat dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak perusahaan di Papua.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan melalui integrasi dua aspek utama: kebijakan fiskal (*tax*

holiday) dan kinerja keuangan (profitabilitas). Penelitian ini memperkaya literatur perpajakan dengan menegaskan bahwa insentif fiskal tidak selalu menghasilkan efek positif tunggal terhadap kepatuhan pajak, tetapi justru dapat meningkatkan perilaku agresif dalam perencanaan pajak, terutama ketika dikombinasikan dengan kemampuan finansial perusahaan yang tinggi. Temuan ini juga memperkuat teori agensi, di mana manajer perusahaan cenderung memaksimalkan kepentingan ekonomi melalui strategi efisiensi pajak. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan konteks geografis Papua sebagai wilayah dengan karakteristik fiskal unik, yang menambah perspektif baru dalam kajian perilaku pajak di Indonesia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pembuat kebijakan, otoritas pajak, dan pelaku industri. Pemerintah, melalui Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan dapat merancang sistem pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan penerima fasilitas *tax holiday* agar insentif fiskal tidak disalahgunakan untuk tujuan penghindaran pajak. Selain itu, kebijakan evaluasi berkala terhadap perusahaan penerima insentif juga penting dilakukan guna menilai efektivitas kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Bagi manajemen perusahaan, hasil ini memberikan wawasan bahwa strategi efisiensi pajak sebaiknya dilakukan dalam koridor regulasi yang sah dan beretika. Pengelolaan pajak yang agresif dapat memberikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga berisiko terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, penerapan prinsip *good corporate governance* dan transparansi fiskal menjadi keharusan untuk menjaga keseimbangan antara

efisiensi pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan bersifat sekunder dan terbatas pada laporan keuangan perusahaan serta data resmi pemerintah. Keterbatasan ini menyebabkan peneliti tidak dapat menggali aspek kualitatif seperti motivasi manajerial atau kebijakan internal perusahaan terkait strategi pajak.

Kedua, cakupan geografis penelitian dibatasi hanya pada wilayah Provinsi Papua. Meskipun hal ini memberikan konteks yang spesifik, namun hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke wilayah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik ekonomi dan regulasi fiskal berbeda.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *tax holiday* dan profitabilitas. Padahal, perilaku agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, atau praktik tata kelola perusahaan. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas model analisis dengan variabel tambahan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak terkait.

Bagi pemerintah dan otoritas pajak, disarankan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemberian serta pengawasan fasilitas *tax holiday*. Pengawasan yang berbasis risiko (*risk-based supervision*) dapat diterapkan untuk memantau perilaku perusahaan penerima insentif tanpa menghambat investasi. Selain itu, pemerintah perlu mengkaji ulang

dampak jangka panjang kebijakan insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan keseimbangan penerimaan negara.

Bagi akademisi dan peneliti masa depan, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage. Penelitian juga dapat diperluas ke wilayah lain di Indonesia untuk membandingkan efek regional terhadap agresivitas pajak. Metode campuran (*mixed methods*) dengan wawancara mendalam juga dapat digunakan untuk memahami motivasi manajerial di balik strategi pajak yang agresif.

Bagi perusahaan dan pelaku industri, penelitian ini menjadi refleksi penting bahwa kepatuhan pajak bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial dan reputasi korporasi. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan insentif pajak secara proporsional dan mengedepankan transparansi dalam pelaporan keuangan agar tujuan pembangunan ekonomi nasional dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandia, R. A. N. R. (2024). The impact of profitability and leverage on tax aggressiveness with income smoothing as the mediator. *Journal of Accounting and Financial Research*, 8(1), 110–133. <https://doi.org/10.21009/jafr.08110>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). Laporan realisasi investasi dan penerima fasilitas tax holiday di Indonesia. Jakarta: BKPM.
- Bella, M. I. S., & Yudianto, I. (2021). *The impact of tax incentives on Foreign Direct Investment: The case of tax holiday and corporate income tax rates in Indonesia*. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34397>
- DDTC News. (2023). *Menjadi standar utama perpajakan di Indonesia*. https://ddtc.co.id/en/publication/update-on-new-tax-holiday-regime-in-indonesia_326
- Dirham, D., Kadir, N., & Parawansa, D. A. S. (2025). Financial performance and tax aggressiveness: Profitability, liquidity, and leverage in green economic transition. In M. Nohong et al. (Eds.), *Proceedings of the 9th International Conference on Accounting, Management, and Economics 2024* (pp. —). *Advances in Economics, Business and Management Research* 331. Atlantis-Press.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Frisca, E., & Mukhlisin, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 147–162. <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.09>
- GNV Consulting Services. (2024). *Updated corporate tax holiday regulation: New rules for Indonesia*. <https://gnv.id/updated-corporate-tax-holiday-regulation-new-rules-for>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on

- partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ikhsan, A., & Yudianto, I. (2021). The impact of tax incentives on foreign direct investment: The case of tax holiday and corporate income tax rates in Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34397>
- International Journal of Accounting and Finance. (2024). The effect of profitability, capital intensity, firm size, and leverage on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on IDX. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 12(1), 77–89. <https://doi.org/10.5296/ijafs.v12i1.32891>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juwita, R., Tanjung, R., & Karim, E. (2016). Tax holiday and investment in Indonesia. *Trikonomika*, 15(1), 28–39.
- Khan, A., & Nuryanah, S. (2023). Combating tax aggressiveness: Evidence from Indonesia's tax amnesty program. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2229177. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177>
- Lesmana, A. D., & Alamsyah, M. (2023). The effect of profitability and liquidity on tax aggressiveness with firm size as a moderating variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(1), 58–65. <https://doi.org/10.56766/ijebar.v7i1.324>
- Mulya, S. (2025). Tax holiday policy and investment incentives in Indonesia: An updated investor's guide. InvestinAsia Insights Report. <https://investinasia.com/articles/tax-holiday-incentives-2025>
- Nasrudin, A., Siregar, N. F., & Febriansyah, R. (2023). Determinant tax aggressiveness in Indonesia: The influence of profitability, leverage, and liquidity. *Research Trend in Technology and Management*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.56442/rttm.v1i2.2.10>
- Purnomo, Z. H. S. (2023). Mengenal kebijakan tax holiday dan tax allowance. Direktorat Jenderal Pajak. Retrieved from <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/mengenal-kebijakan-tax-holiday-dan-tax-allowance>
- Puspita, D., Astuti, D., & Pratama, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan pajak terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.18202/jamal.2024.01.15003>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Advances in partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An updated guide for researchers. Cham: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-06638-6>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.).

- Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Setiawati, I., & Tanggreini, N. (2025). Corporate tax planning and profitability in Indonesian manufacturing sector. *Asian Journal of Business and Accounting*, 18(1), 45–59. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol18no1.4>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tbrights Consulting. (2024). *Indonesian tax holiday update: Expanded criteria and procedures*. <https://tbrights.com/insights/indonesia-tax-holiday-update>
- Wibowo, S. N., Siregar, N. F., & Febriansyah, R. (2023). Determinant tax aggressiveness in Indonesia: The influence of profitability, leverage, and liquidity. *Research Trend in Technology and Management*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.56442/rttm.v1i2.2.10>